

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN ERP  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA SUPPLY CHAIN MANAGEMENT****Agus Sulaksono<sup>a</sup>, Hadir Hudiyanto<sup>b</sup>, Haryono<sup>c</sup>, Julius Nursyamsi<sup>d</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

**Article History**

Received : 28 June 2025

Revised : 5 July 2025

Accepted : 10 July 2025

Available Online

15 July 2025

**Corresponding author\*:**[shonysulaksono@gmail.com](mailto:shonysulaksono@gmail.com)**Cite This Article:**

Agus Sulaksono, Hadir Hudiyanto, Haryono, & Julius Nursyamsi. (2025). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN ERP DALAM MENINGKATKAN KINERJA SUPPLY CHAIN MANAGEMENT. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2).  
<https://doi.org/10.56127/jekma.v4i2.2110>

**DOI:**<https://doi.org/10.56127/jekma.v4i2.2110>

**Abstract:** ERP system is a software system designed to manage and integrate various business processes in a company with a fairly wide scope. This article discusses the ERP system used in one of the largest manufacturing companies in Indonesia, to improve the performance of its supply chain management and operational performance. The method used in this article is qualitative, data is sought from valid sources and references and has been previously studied. The results of this study and analysis are that the ERP system used can improve operational performance and the performance of existing supply chain management.

**Kata Kunci:** ERP System, Food, Supply Chain Management, Operational Management

**1. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan wajib mewujudkan model rantai pasok yang dimana hal ini membuat perusahaan terkesan unik sehingga mampu bersaing di dalam pangsa pasar. Supply Chain Management merupakan suatu proses signifikan dalam membantu menggerakkan usaha manufaktur didalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini, aktivitas di dalam perusahaan mencakup pengelolaan sumber daya dalam menjalankan suatu aktivitas kinerja maupun proses agar perusahaan mampu memuaskan permintaan para konsumen. Pendistribusian merupakan suatu proses yang sangat berperan penting didalam suatu perusahaan yang dimana bentuk pendistribusian ini merupakan akar dari bergeraknya supply chain. SCM ini hanya mampu diterapkan oleh perusahaan manufaktur yang dimana perusahaan ini memproduksi bahan baku mentah hingga menjadi barang yang siap pakai oleh para konsumen. (Barratt, 2017)

Dapat kita lihat pada masa sekarang, banyaknya perusahaan yang berkompetitif dalam pangsa pasar. Sehingga banyaknya perusahaan tentunya telah menerapkan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) di dalam menggerakkan suatu perusahaan. ERP merupakan suatu sistem dalam mengintegrasikan bergeraknya sistem didalam suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan sistem ERP yang akan kami analisa yakni PT X yang dimana perusahaan ini merupakan perusahaan mie instan dan olahan terkemuka di Indonesia dan juga telah mengeksport produknya kepada pangsa pasar internasional. Indomie merupakan merek produk yang sangat populer yang diproduksi oleh PT X ini. Perusahaan ini dikenal mendominasi pasar makanan di Indonesia dengan berbagai jenis produk seperti biskuit, saus, makanan ringan, tepung, mie instan, dan banyak lainnya. (Andika, 2020).

Perusahaan ini tergolong perusahaan yang ternama dan sangat dikenali oleh masyarakat sehingga hal ini tentunya membuat perusahaan menerapkan dan memanfaatkan teknologi dalam meluncurkan produk maupun kegiatan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya proses menganalisa sistem SCM dan

ERP yang diterapkan oleh perusahaan X agar perusahaan ini mampu berkompetisi dan beroperasi pada pangsa pasar.

ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan suatu sistem bisnis yang melingkupi fungsi seluruh dalam sebuah perseroan yang dapat mengendalikan sistem perangkat lunak secara otomatis seperti mengolah data yang masuk, status penjualan, stock yang masih dalam keadaan mentah maupun sudah jadi, membuka invoice, pembuatan produk, dan pengiriman produk (Forcht et al., 2007). Tujuan ERP pada perusahaan adalah (1) Mengkoordinasi operasional secara keseluruhan; (2) Mengintegrasikan dan Mengotomatiskan berbagai cara dalam berbisnis; (3) Melakukan transaksi dan perencanaan pemrosesan dengan serempak; (4) Kurangi proses kinerja karena dapat memakan waktu serta terjadinya kehilangan duplikasi data.

Jenis-jenis ERP (*Enterprise Resource Planning*) (Yanuar and Andriyanto, 2016), yaitu:

1) *ERP on Premise*

ERP on Premise merupakan software yang dapat diinstall secara langsung ke dalam server perusahaan. Sistem ini bisa digunakan kepada semua ukuran perusahaan dari yang kecil maupun menengah.

2) *Open Source ERP*

Merupakan jenis yang biasanya digunakan untuk memodifikasikan, memeriksa, serta meningkatkan kode sumber ERP. Biasanya ERP yang dapat open source ini adalah perusahaan mampu mencocokkan aplikasi agar lebih sesuai dengan tempat kerja

3) *ERP berbasis cloud*

Merupakan layanan jenis ERP yang digunakan perusahaan untuk mengkoneksikan data mereka secara cepat selama ada akses di website. Software cloud yang cocok digunakan pada perusahaan yang besar.

4) *Hybrid ERP*

Merupakan sistem perusahaan dalam merencanakan serta mengkombinasikan penyebaran ERP on-premise dan ERP berbasis cloud.

*BusinessProcess Reengineering* (BPR) adalah metode ataupun proses dalam mencari tahu serta mencoba mengoperasikan proses bisnis dan pendesainan ulang proses bisnis dalam menghilangkan aktivitas yang terlalu banyak dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa BPR merupakan suatu dasar pemikiran ulang dan pendesainan ulang dari proses bisnis dalam mencapai peningkatan ukuran kinerja krisis kontemporer seperti pada biaya yang dikeluarkan serta kualitas dan layanan. Dalam hal ini, ERP membantu dalam menyediakan fasilitas BPR dalam skala global. Yang dimana perusahaan dapat merevisi proses yang berjalan melalui penggunaan sistem ERP.

*Supply Chain Management* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari supplier, manufacturer, distributor, retailer, dan customer (Widyarto, 2017). Yang artinya dimana barang yang telah diproduksi akan membuat dengan tepat waktu dan tempat yang benar serta jumlah yang benar agar mencapai kesenangan pelanggan. *Supply Chain Management* biasanya disebut juga sebagai Manajemen Rantai Pasok yang artinya suatu aliran barang maupun jasa yang meliputi semua proses dari barang mentah menjadi produk yang sudah jadi dan sampai barang tersebut kepada konsumen. Adapun tujuan dari *Supply Chain Management* (SCM), yaitu: (1) Memenuhi kebutuhan konsumen sehingga mendapatkan hasil yang menguntungkan; (2) Harus menang dalam persaingan pasar. Agar bisa menang maka akan menyediakan berbagai kualitas dan variasi dalam barang maupun jasa sehingga konsumen menjadi tertarik terhadap produk kami; (3) Memperoleh biaya yang paling rendah dan meningkatkan layanan terbaik; (4) Memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan mewujudkan sambil meminimalisirkan seluruh biaya seperti biaya pemesanan dan pengiriman; (5) Mengkoordinasi dan melakukan Perencanaan kegiatan terhadap Supply Chain sehingga dapat tercapainya pelayanan terhadap customer yang maksimal dengan harga yang relatif rendah.

ERP adalah sistem manajemen bisnis terintegrasi yang memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan semua area bisnis, termasuk keuangan, sumber daya manusia, manufaktur, pengadaan, dan logistik. Tujuan dari ERP adalah untuk meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dan menyediakan informasi bisnis yang *real-time* dan *up-to-date*.

SCM, di sisi lain, berfokus pada manajemen rantai pasokan dan mengoptimalkan aliran barang dan informasi antara pemasok dan pelanggan. SCM melibatkan koordinasi dan integrasi antara berbagai fungsi bisnis, termasuk manufaktur, pengadaan, pergudangan, transportasi, dan penjualan, dengan tujuan memastikan bahwa produk atau layanan yang tepat tersedia pada waktu yang tepat, di tempat yang tepat, dan dalam jumlah yang paling banyak, kuantitas, cara yang efisien, dan pengeluaran.

ERP dan SCM saling terkait karena ERP memainkan peran penting dalam menyediakan intelijen bisnis yang dibutuhkan oleh SCM. ERP menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengelola dan mengoordinasikan rantai pasokan, termasuk inventaris, survei pelanggan, dan peramalan permintaan. Dengan informasi ini, SCM dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk mengelola arus barang dan meminimalkan biaya operasional.

Selain itu, beberapa vendor ERP telah mengintegrasikan modul SCM ke dalam sistem ERP mereka, memungkinkan perusahaan untuk mengelola rantai pasokan secara terintegrasi dalam satu platform. Ini membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan inventaris, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian kami ini yaitu mencari tau pengaruh ERP terhadap Manajemen Rantai Pasok dari perusahaan X . Pada penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana akan membahas tentang analisis pengaruh manajemen rantai pasok dalam meningkatkan sebuah kinerja perusahaan. Dalam mtaknik pengolahan data ini kami lakukan analisa dari kasus, artikel serta buku yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti yaitu PT X. dan dikaitkan dengan materi ERP serta Manajemen Rantai Pasok yang didapat melalui buku dan artikel yang dicari. Metode pengumpulan data yang kami gunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti Internet atau buku yang memiliki kaitan dengan objek yang diteliti.

## **3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

*Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah salah satu faktor yang penting bagi kejayaan PT X. Penerapan sistem ERP tersebut bertujuan untuk menangani proses logistik, manufaktur, distribusi, perlengkapan, dan lainnya maka dari itu Aplikasi ERP sangat membantu dalam mengatur dan pembuatan jadwal sehingga semua dapat berjalan dengan semestinya.

Penerapan ERP dalam perusahaan PT X ini harus diperoleh dengan tiga modul utama yaitu, modul keuangan, akuntansi, dan sumber daya manusia terlebih lagi sistem ERP sangat berguna bagi setiap perusahaan karena dapat menekan biaya-biaya karena adanya integrasi yang berkelanjutan, serta penerapan sistem ERP pada PT X mampu menyesuaikan minat konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat yang lebih efisien dalam memaksimalkan laba. PT X sendiri selalu mengandalkan SAP R/3 sebagai solusi ERP (Permana, 2018).

Dalam sistem SCM, PT X memantau dan mengelola persediaan bahan baku dan produk jadi secara real time. PT X menggunakan strategi pengelolaan persediaan untuk memastikan tingkat persediaan yang optimal, menghindari kekurangan stok, dan menghindari biaya persediaan yang berlebihan. PT X juga menggunakan sistem otomatisasi sourcing untuk memfasilitasi dan mempercepat proses sourcing.

Selain itu, PT X menggunakan sistem transportasi yang efisien untuk memastikan produk yang tepat mencapai tujuan yang tepat pada waktu yang tepat. PT X menggunakan teknologi informasi dan GPS untuk memantau kendaraan dan memastikan pengiriman tepat waktu. Dalam mengelola rantai pasok, PT X juga memperhatikan kualitas produk dan memastikan produknya memenuhi standar kualitas yang tinggi. PT X juga memperhatikan kepuasan pelanggan dan berusaha untuk memenuhi persyaratan pelanggan secara efektif.

Adapun dampak dari menerapkan sistem ERP di X , yaitu: Meningkatkan penjualan PT X terus berkembang serta terus melihat minat konsumen berdasarkan data transaksi yang didapatkan, lalu perusahaan merespon dan menyesuaikan produknya kedepannya, seperti rasa dari mie yang paling diminati di suatu daerah, hal tersebut yang membuat meningkatnya penjualan.

1. Meningkatkan Kinerja Usaha Dengan memperoleh data terbaru PT X dapat melihat perkembangan bisnisnya dan dapat menyiapkan perencanaan serta tujuan kedepannya

berdasarkan perkembangan zaman.

2. Distribusi Informasi Menggabungkan performa bisnis dan informasi arus kas sehingga dapat diperolehnya laporan secara akurat, sehingga perusahaan dapat mengambil perusahaan dengan baik kedepannya.
3. Terjaminnya Kualitas, Kualitas suatu barang akan tetap terjaga dari masa ke masa sehingga pembeli merasa puas, hal inilah yang menjadi acuan mengapa ERP banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar.
4. Meminimalisir Biaya Beban biaya yang dikeluarkan perusahaan akan *reduced* contohnya jika perusahaan tidak menggunakan ERP maka adanya biaya pengolahan *software* dan *hardware*.

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat berdampak signifikan terhadap manajemen rantai pasok PT X. Efek yang mungkin terjadi pada Manajemen Rantai Pasok dari perusahaannya adalah:

- (1) Integrasi yang lebih baik antar departemen, ERP memungkinkan berbagai departemen di PT X Suntut berkomunikasi dan berkolaborasi secara lebih efektif. Dengan cara ini, informasi yang diperlukan untuk mengelola rantai pasokan dapat dengan mudah diakses dan dibagikan ke seluruh departemen;
- (2) Peningkatan efisiensi, ERP membantu PT X mengotomatisasi proses bisnis dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Ini mempersingkat waktu pengiriman, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan manajemen inventaris;
- (3) Menyederhanakan manajemen inventaris, ERP membantu PT X mengelola inventaris dengan lebih efisien. B. Mengoptimalkan pemenuhan pesanan, menentukan tingkat persediaan yang optimal, dan mempercepat pengiriman ke pelanggan;
- (4) Peningkatan Visibilitas, ERP meningkatkan visibilitas di seluruh rantai pasokan, memungkinkan PT X melacak produk dari pasokan bahan baku hingga pengiriman ke pelanggan. Hal ini memungkinkan PT X untuk mengidentifikasi potensi masalah dan lebih cepat merespon perubahan kebutuhan pelanggan.

Bagaimana meningkatkan dampak positif ERP pada rantai pasoknya, PT X perlu memastikan bahwa sistem tersebut terintegrasi dengan baik dan diterima oleh karyawan di seluruh bisnis. PT X juga perlu memperhatikan faktor-faktor seperti technical support, pelatihan karyawan, dan pemeliharaan sistem agar ERP dapat bekerja secara optimal dan memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Dengan menggunakan sistem ERP dan SCM, PT X dapat mengelola rantai pasokannya secara efisien, meminimalkan biaya produksi dan logistik, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. PT X juga dapat menggunakan informasi bisnis yang *real-time* dan terkini untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola operasinya.

#### 4. KESIMPULAN

ERP memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya sistem ERP, kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan lebih efisien. Sistem ERP ini memiliki kontribusi yang sangat besar dalam bagian internal perusahaan, diantaranya adalah bagian keuangan, sumber daya manusia, dan produksi. Selain itu, sistem ERP juga dapat mengurangi biaya produksi serta biaya operasi, sehingga produk atau jasa yang ditawarkan dapat dipasarkan dengan harga yang lebih murah serta memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Singkatnya, sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap manajemen rantai pasok PT X. ERP dapat membantu meningkatkan efisiensi, meningkatkan integrasi lintas departemen, menyederhanakan manajemen inventaris, dan meningkatkan visibilitas di seluruh rantai pasokan.

Untuk meningkatkan manfaat sistem ERP, PT X harus memperhatikan dukungan teknis, pelatihan staf, dan pemeliharaan sistem yang tepat, serta memastikan integrasi dan kustomisasi sistem yang tepat. Dengan penerapan ERP yang tepat, PT X dapat meningkatkan manajemen rantai pasokan dan meningkatkan daya saing perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andika, Ria. 2020. "Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada PT Sinar Sosro Palembang." 1(4) :244–52.

- Barratt, Mark. 2017. "Supply Chain Management." *Emerald Group Publishing Limited* vol.9 no. Forcht, Karen A., North Carolina
- A, Eric Kieschnick, A. TeX as, and Alicia Aldridge. 2007. "Implementing Enterprise Resource Planning ( Erp ) For Strategic Competitive Advantage." VIII(2):425–29.
- Permana, Sihombing Orlando. 2018. "Implementasi ERP PT Indofood CBP Sukses Makmur." 1–14.
- Widyarto, Agus. 2017. "Peran Suplly Chain Management Dalam Sistem Produksi Dan Operasi Perusahaan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* vol.16, no:91–98.
- Yanuar, Amri, and Achmad Andriyanto. 2016. "Penerapan Software Enterprise Resource Planning ( Erp ) ( Studi Kasus : Pt . Purinusa Eka Persada )." 6(2):7–13.